

## TONGKONAN MOUNTAIN RESORT DI TORAJA UTARA *Arsitektur Neo Vernakular: Aluk Todolo*

Anggreiny A. Palimbong<sup>1</sup>, Frits O. P. Siregar<sup>2</sup>, Leidy M. Rompas<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, <sup>2,3</sup>Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

Email: [anggreinyangga15@gmail.com](mailto:anggreinyangga15@gmail.com), [frits\\_ops@unsrat.ac.id](mailto:frits_ops@unsrat.ac.id), [leidymagrid@unsrat.ac.id](mailto:leidymagrid@unsrat.ac.id)

### *Abstrak*

*Salah satu sektor yang menjadi penopang ekonomi Indonesia adalah industri pariwisata. dimana sektor ini dapat memberikan pemasukan devisa dan menciptakan banyak lapangan kerja di Indonesia, sehingga sektor ini harus terus dikembangkan. Provinsi Sulawesi Selatan, utamanya di Toraja memiliki daya tarik dalam hal keindahan alam serta tradisi dan budaya setempat yang hingga kini masih terjaga keasliannya. Hal ini menarik banyak wisatawan untuk datang ke Toraja, dimana dengan banyaknya kunjungan wisatawan ini, maka permintaan akan akomodasi di Toraja terus mengalami peningkatan, Untuk memenuhi permintaan kebutuhan ini, maka dirancang sebuah resort yang dapat merepresentasikan budaya lokal Toraja dalam bangunan dan lingkungan sekitarnya. Resort yang dirancang terletak di Batutumonga, yaitu lokasi yang terkenal sebagai “Negeri Di Atas Awan” karena berlokasi di wilayah pegunungan di Toraja Utara. Tema yang digunakan dalam perancangan ini yaitu Arsitektur Neo Vernakular, sehingga bangunan resort yang dirancang menggunakan bentuk dasar rumah Tongkonan, rumah adat masyarakat Toraja yang dalamnya terdapat sangat banyak nilai-nilai dan makna hidup masyarakat Toraja, yang akan dimodifikasi menjadi lebih modern namun tetap merepresentasikan adat dan budaya Toraja didalamnya. Agar nilai-nilai dan makna hidup ini tidak hilang dari bangunan Tongkonan resort ini, maka dalam perancangannya didasarkan pada Aluk Todolo yaitu kepercayaan dan aturan yang mengatur setiap aspek kehidupan masyarakat Toraja yang telah ada dari zaman dulu yang sampai kini masih diwariskan secara turun temurun.*

*Kata Kunci: Resort, Tongkonan, Neo Vernakular, Aluk Todolo*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Pariwisata memiliki peran penting dalam ekonomi Indonesia, memberikan devisa dan menciptakan lapangan kerja. Sektor ini perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik bagi wisatawan, baik domestik maupun internasional. Provinsi Sulawesi Selatan, terutama Toraja, dengan keindahan alam, adat istiadat, dan budaya uniknya, memiliki potensi sebagai destinasi wisata olahraga, alam, dan budaya. Toraja, terletak di dataran tinggi dan dibagi menjadi Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara, menarik perhatian wisatawan dengan keaslian alamnya serta tradisi dan budaya masyarakat Toraja. Toraja Utara masih sangat melestarikan adat kepercayaan Aluk, yang mencakup nilai-nilai adat dan warisan turun-temurun. Berbagai upacara adat seperti Rambu Solo, Rambu Tuka', dan Ma' Nene menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mengunjungi Toraja. Sektor pariwisata di Toraja, khususnya Toraja Utara, tengah berkembang dengan konsep desa wisata dan geopark sebagai langkah pemulihan ekonomi nasional pasca dampak pandemi Covid-19.

Pariwisata di Toraja memiliki pijakan utama pada kekayaan budaya dan keindahan alamnya. Budaya Toraja, tercermin dalam gaya hidup masyarakat, adat-istiadat, dan seni ukir, memiliki keunikan yang menarik dan mengagumkan bagi para wisatawan yang mencari pengalaman jarang, unik, dan indah. Permintaan akan akomodasi yang berkualitas semakin meningkat, mendorong pertumbuhan industri perhotelan di Toraja, yang kini dihadapkan pada persaingan ketat. Untuk memenuhi kebutuhan ini, diperlukan inovasi dalam pengembangan akomodasi. Di Toraja saat ini, belum ada resort di pegunungan yang mengadopsi konsep arsitektur tradisional yang terintegrasi dengan budaya lokal. Oleh karena itu, sebuah Mountain Resort diusulkan dengan konsep tradisional-modern yang menggabungkan kepercayaan Aluk Todolo masyarakat Toraja. Resort ini akan menciptakan harmoni antara atmosfer pegunungan Toraja yang nyaman dan asri dengan bangunan bergaya Rumah Tongkonan. Secara khusus, resort ini direncanakan dengan tujuan memberikan pengalaman budaya yang mendalam dan menciptakan kesan positif bagi para pengunjung yang datang.

#### **Maksud dan Tujuan**

- **Maksud**

Perancangan “Tongkonan” Mountain Resort di Toraja Utara dengan tema arsitektur Neo Vernakular: Aluk Todolo melibatkan strategi desain yang menggabungkan gaya arsitektur

tradisional dengan unsur-unsur modern dengan memperhatikan aturan-aturan yang mengikat yang ada pada Tongkonan yaitu Aluk Todolo. Tema Neo Vernakular mengedepankan urgensi dalam melestarikan dan menghargai warisan lokal dan tradisi arsitektur daerah, sementara resort di pegunungan berusaha untuk menawarkan pengalaman lingkungan alam yang menakjubkan dan menciptakan suasana ketenangan bagi penggunanya.

- **Tujuan**

Perancangan “Tongkonan” Mountain Resort di Toraja Utara ini bertujuan untuk menghadirkan resort yang memiliki khas yaitu bangunan berbentuk Tongkonan yang indah secara visual dan menciptakan hubungan yang erat dengan lingkungan alam sekitar dan budaya setempat.

### **Rumusan Masalah**

Dengan menguraikan konteks latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam perancangan ini yaitu:

- Bagaimana wujud rancangan pada “Tongkonan” Mountain Resort di Toraja Utara dengan tema Arsitektur Neo Vernakular berdasarkan Filosofi Aluk Todolo?

### **METODE PERANCANGAN**

#### **Pendekatan Perancangan**

Pada dasarnya, penelusuran permasalahan dalam kegiatan perancangan ini dilaksanakan melalui tiga jalur pendekatan, yaitu:

- Pendekatan Tipologis  
Pendekatan ini melibatkan dua langkah, pertama adalah mengidentifikasi objek berdasarkan tipologi, dan kedua adalah memproses tipologi dengan melakukan studi literatur dan perbandingan dengan objek serupa, seperti resort di wilayah pegunungan.
- Pendekatan Lokasional  
Pendekatan ini melibatkan analisis lokasi, tapak, dan lingkungan, serta menilai eksistensinya dalam kaitannya dengan kawasan yang disesuaikan dengan objek dan tema perancangan.
- Pendekatan Tematik  
Pendekatan pada perancangan ini merujuk pada tema "Arsitektur Neo Vernakular: Aluk Todolo" sebagai metode dan panduan untuk menghasilkan karakteristik bangunan dalam perancangan "Tongkonan" Mountain Resort. Harapannya, hal ini dapat menjadi inovasi terbaru dalam pengembangan resort di Toraja Utara.

#### **Proses Perancangan**

Proses perancangan yang akan digunakan adalah Model Proses Desain Generasi II yang berciri argumentatif dengan menerapkan prinsip-prinsip: 1) pengetahuan yang diperlukan dalam proses perancangan tidak hanya terbatas pada satu entitas tertentu, termasuk arsitek., 2) dalam kegiatan perancangan, akan terlibat berbagai pihak yang terkait dalam proses perancangan tersebut, 3) setiap penilaian tidak didasarkan pada keahlian ilmiah, tetapi lebih berfokus pada prinsip keharusan dengan dimensi politis yang terkait dengan aspek moral dan etika umum. 4) proses harus dapat diakses secara terbuka dan jelas, 5) keputusan dibuat dengan pemahaman bersama antara partisipan dalam perancangan yang berlandaskan pada argumentasi dan objektivitas pendapat, dan 6) perancang berperan sebagai individu yang membantu menguraikan masalah yang timbul selama proses perancangan.

### **KAJIAN OBJEK RANCANGAN**

#### **Objek Rancangan**

Objek rancangan dalam perancangan ini adalah resort yang akan menyerupai bentuk rumah Tongkonan yaitu rumah adat dari Toraja dengan menggunakan tema Arsitektur Neo Vernakular: Aluk Todolo. Adapun prospek dan fisibilitas dari rancangan ini, yaitu sebagai berikut:

- **Prospek**

Prospek dalam objek perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Dengan keberadaan objek ini, diharapkan mampu menanggulangi isu yang ada, seperti ketiadaan resort di daerah pegunungan yang mengadopsi konsep budaya setempat.
- Dapat menjadi tempat menginap yang dapat memwadahi kegiatan rekreasi, refreshing, dan sebagainya yang menyediakan keindahan alam pegunungan.
- Menjadi wadah untuk memperkenalkan budaya dan keunikan Toraja sehingga dapat memberikan pengalaman kultural bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

- Diharapkan dapat memajukan sektor pariwisata dan meningkatkan perekonomian di Toraja.
- **Fisibilitas**  
Dari segi fisibilitas, objek rancangan ini layak untuk dihadirkan di Toraja Utara dengan alasan:
  - Saat ini di Toraja belum ada resort di daerah pegunungan yang menggunakan konsep budaya setempat.
  - Dengan visi Kabupaten Toraja Utara yang bertujuan menjadikan wilayahnya sebagai destinasi wisata budaya yang menarik dengan berbagai kreativitas dan kehangatan, diharapkan resort ini dapat menjadi tempat untuk memperkenalkan beragam kebudayaan dan keunikan Toraja.
  - Dengan tingginya jumlah wisatawan yang mengunjungi Toraja Utara, objek ini dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan akan fasilitas akomodasi di daerah tersebut.

### Lokasi dan Tapak

Lokasi tapak dipilih berdasarkan kriteria pemilihan yang telah dilakukan. Lokasi tapak terpilih berupa lahan kosong yang berada di Batutumonga, Kecamatan Sesean Suloara, Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas lahan 66.773,56 m<sup>2</sup>.



Gambar 1. Tapak Terpilih  
Sumber: Google Earth, 2023

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor: 3 Tahun 2012 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Toraja Utara Tahun untuk periode 2012-2032, Kecamatan Sesean Suloara direncanakan sebagai kawasan peruntukan permukiman pedesaan yang diarahkan untuk menggunakan bangunan dengan nilai kearifan lokal serta termasuk dalam salah satu kawasan pariwisata yang dimana mendukung fungsi dari objek rancangan.

Dalam peraturan-peraturan di Toraja Utara belum ada yang mengatur tentang ketentuan umum intensitas pemanfaatan ruang untuk bangunan resort ataupun sejenisnya. Sehingga penulis menggunakan aturan alternatif sebagai berikut:

- KDB : 30%
- KLB : 200%
- KDH : 30%
- Total Luas Lahan Efektif : 62.777,21 m<sup>2</sup>

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

- KDB = 62.777,21 m<sup>2</sup> x 30% = 18.833,16 m<sup>2</sup>
- KLB = 62.777,21 m<sup>2</sup> x 200% = 125.554,42 m<sup>2</sup>
- KDH = 62.777,21 m<sup>2</sup> x 30% = 18.833,16 m<sup>2</sup>

### Program Fungsional

Objek rancangan memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

- Fungsi Tempat Tinggal  
Fungsi tempat tinggal merupakan fungsi dari objek sebagai tempat untuk tinggal/ menetap sementara bagi pengunjung di luar tempat tinggalnya yang dapat memberikan keamanan dan kenyamanan dimana pengunjung dapat menikmati potensi alamnya.
- Fungsi Rekreasi dan Wisata

Fungsi rekreasi merupakan fasilitas penunjang yang dapat dinikmati oleh para pengguna objek rancangan dimana fasilitas-fasilitas tersebut tidak cepat menciptakan rasa bosan dari pengguna terhadap objek rancangan.

- Fungsi Komersial

Fungsi komersial merupakan fungsi yang dapat menghasilkan keuntungan pada objek maupun daerah, dimana objek rancangan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah, objek rancangan dapat menyediakan lapangan pekerjaan, serta dapat membantu kegiatan yang berhubungan dengan jual-beli produk kerajinan daerah setempat.

Kebutuhan ruang objek rancangan dikelompokkan menjadi lima kelompok massa, yaitu sebagai berikut:

*Tabel 1. Kebutuhan Ruang*

Kelompok Massa	Jenis Ruang	
Kelompok Kegiatan Penerima	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hall dan Lobby</li> <li>• Lounge</li> <li>• Front office</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Area parkir</li> <li>• Pos Keamanan</li> <li>• Ruang yang disewakan</li> </ul>
Kelompok Kegiatan Utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian Tipe 1</li> <li>• Hunian Tipe 2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian Tipe 3</li> <li>• Hunian Tipe 4</li> </ul>
Kelompok Kegiatan Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Restoran</li> <li>• Sport area</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Function</li> <li>• Area rekreasi</li> </ul>
Kelompok Kegiatan Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>• General manager</li> <li>• Assistant general manager</li> <li>• Room division department</li> <li>• Marketing department</li> <li>• Accounting department</li> <li>• Human resource department</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Food and beverage department</li> <li>• Engineering department</li> <li>• Security department</li> <li>• Ruang rapat</li> <li>• Pantry</li> <li>• Lavatory</li> </ul>
Kelompok Kegiatan Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang staf</li> <li>• House keeping</li> <li>• Dapur</li> <li>• Gudang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Engineering room</li> <li>• Ruang keamanan</li> <li>• Ruang kesehatan</li> </ul>

*Sumber: Analisis Penulis, 2023*

Berdasarkan hasil estimasi besaran ruang yang telah dilakukan, maka nilai rekapitulasi besaran ruang pada objek rancangan adalah sebagai berikut:

*Tabel 2. Rekapitulasi Besaran Ruang*

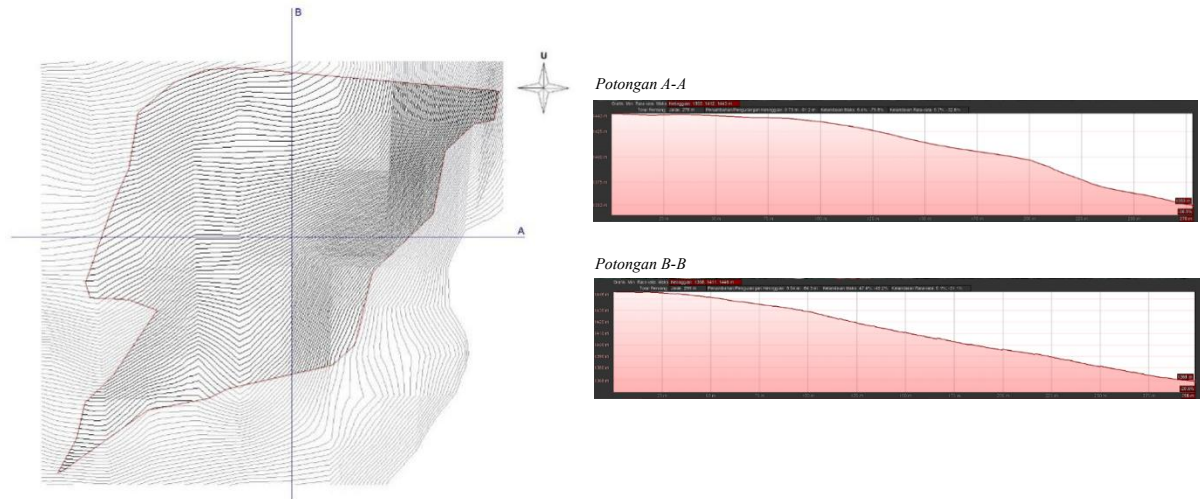
Kelompok Massa	Grand Total
Kelompok Kegiatan Penerima	219,66 m <sup>2</sup>
Kelompok Kegiatan Utama	607,44 m <sup>2</sup>
Kelompok Kegiatan Penunjang	1781,47 m <sup>2</sup>
Kelompok Kegiatan Pengelola	272,36 m <sup>2</sup>
Kelompok Kegiatan Pelayanan	497,65 m <sup>2</sup>
Area Parkir	724,26 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL REKAPITULASI BESARAN RUANG</b>	<b>4102,84 m<sup>2</sup></b>

*Sumber; Analisis Penulis, 2023*

### Analisis Tapak dan Lingkungan

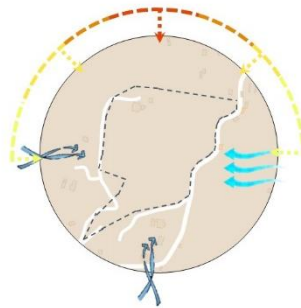
- Topografi

Tapak berada di lokasi yang berkontur/ tidak rata dengan kemiringan rata-rata 4,5% - 30,8%. Karena tapak berada di lokasi yang curam, maka pada tapak akan dilakukan cut and fill dengan membuat perbedaan ketinggian-ketinggian pada tapak sehingga kontur pada tapak masih dapat terlihat. Perbedaan ketinggian pada tapak ini akan dimanfaatkan agar setiap bangunan memiliki orientasi view ke luar bangunan.



Gambar 2. Topografi Tapak  
 Sumber: Analisis Penulis, 2023

• **Iklm**



**DATA**

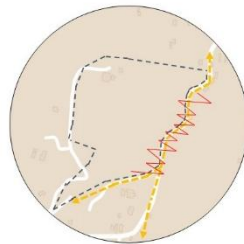
- Berada pada iklim tropis yang lembab dan panas
- Curah hujan cukup tinggi
- Angin paling sering bertiup dari timur selama 5,8 bulan.
- Angin bertiup dari selatan dan barat masing-masing selama 2,7 bulan dan 1,6 bulan.
- Suhu rata-rata harian adalah antara 18°C - 28°C
- Suhu akan semakin meningkat jika posisi matahari semakin tinggi.

**TANGGAPAN**

- Buka an bangunan mengikuti arah angin sehingga bukaan pada bangunan akan

Gambar 3. Analisis Iklim  
 Sumber: Analisis Penulis, 2023

• **Sirkulasi dan Kebisingan**



**DATA**

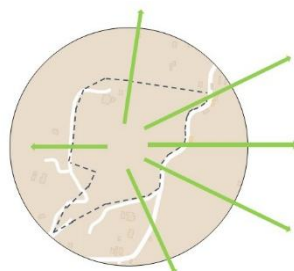
- Jalan utama berada di sebelah Timur tapak yaitu jalan Simpang Batutumonga.
- Jalan Simpang Batutumonga merupakan jalan utama yang sering dilalui oleh kendaraan. Namun karena berada di area pegunungan, maka kendaraan yang lewat tidak terlalu padat.

**TANGGAPAN**

- Peletakan entrance dan exit yang berhubungan langsung dengan jalan.
- Untuk mengurangi kebisingan yang berasal dari jalan, maka di sepanjang sempadan jalan pada tapak akan diletakkan tanaman peredam suara dan polusi.

Gambar 4. Analisis Sirkulasi dan Kebisingan  
 Sumber: Analisis Penulis, 2023

• **View**



**DATA**

- Orientasi view tapak berada pada seluruh sisi tapak. Kontur tapak paling tinggi berada pada bagian Barat Laut dan paling rendah di bagian Tenggara, dan view yang menghadap ke arah kota Rantepao berada di bagian Selatan.

**TANGGAPAN**

- Orientasi view tapak berada di bagian Selatan tapak dimana pada bagian ini memerlukan pemandangan kota Rantepao dan sekitarnya.



Gambar 5. Analisis View  
 Sumber: Analisis Penulis, 2023

**TEMA PERANCANGAN**

**Asosiasi Logis**

Tema Arsitektur Neo Vernakular adalah suatu ide arsitektur yang mengintegrasikan unsur-unsur tradisional dan modern dalam suatu karya arsitektur. Sesuai dengan objek rancangan yang dirancang yaitu “Tongkonan” Mountain Resort yang berlokasi di Toraja Utara, maka tema arsitektur Neo Vernakular ini dapat mendukung perancangan resort yang modern namun tetap menggunakan budaya lokal setempat yang dapat memberikan pengalaman kultural bagi wisatawan yang berkunjung ke mountain resort ini. Lokasi perancangan resort berada di Toraja Utara yaitu salah satu wilayah dimana masyarakatnya masih memegang teguh aturan dan norma-norma leluhur yang tetap diwariskan secara turun temurun sehingga hampir segala aspek kehidupan masyarakatnya di atur oleh kepercayaan leluhur yaitu Aluk Todolo. Kepercayaan Aluk Todolo ini juga memiliki pengaruh dalam perancangan dan pembangunan rumah Tongkonan. Maka dari itu dalam perancangan “Tongkonan” Mountain Resort ini, tema arsitektur Neo Vernakular akan didasarkan pada filosofi kepercayaan kuno masyarakat Toraja yaitu Aluk Todolo sehingga dalam perancangan Tongkonan menjadi bangunan resort yang modern akan tetap didasarkan pada aturan dan norma yang sesuai dengan Aluk Todolo.

**Kajian Tema**

Dalam perancangan ini, tema yang diterapkan adalah Arsitektur Neo Vernakular: Aluk Todolo. Tjok Pradya Putra menjelaskan bahwa istilah Neo Vernakular berasal dari Bahasa Yunani dan merujuk pada konsep baru. Neo atau New secara umum merujuk pada hal-hal yang baru atau terkini, sementara Vernakular berasal dari kata Vernaculus dalam Bahasa Latin yang berarti asli atau terkait dengan bahasa sehari-hari. Jadi, jika keduanya digabungkan, "Neo-Vernakular" dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru namun masih terkait dengan akar atau asal-usul yang asli. Hal ini menunjukkan penerimaan atau penggabungan ide-ide inovatif dengan unsur-unsur yang bersumber dari warisan atau keaslian. Suku Toraja sejak dahulu telah menganut agama atau memiliki kepercayaan yaitu Aluk Todolo. Aluk berarti aturan atau agama dan Todolo berarti leluhur atau nenek moyang. Oleh karena itu, Aluk Todolo dapat diartikan agama leluhur atau sebagai kepercayaan nenek moyang masyarakat Toraja yang diturunkan secara turun temurun. Tema Arsitektur Neo Vernakular: Aluk Todolo menggambarkan arsitektur lokal yang menggabungkan unsur-unsur adat dan budaya setempat dengan elemen-elemen modern, yang tetap mengikuti norma-norma yang berlaku yaitu Aluk Todolo.

**KONSEP PERANCANGAN**

**Konsep Implementasi Tematik**

*Tabel 3. Implementasi Tematik*

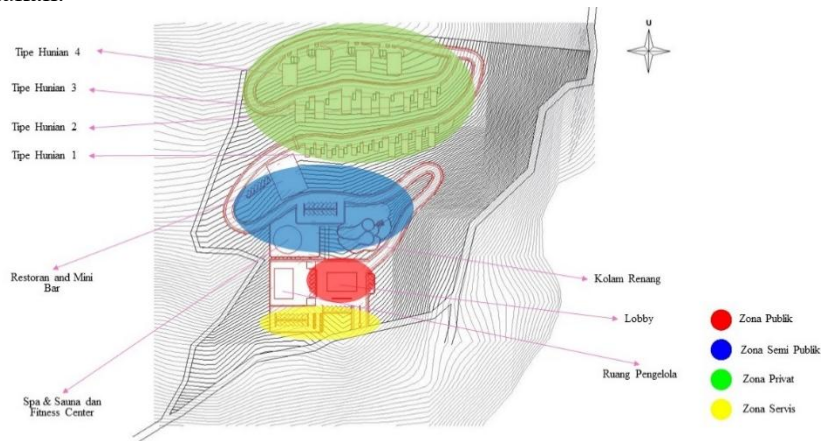
		Penerapan Prinsip Tematik pada Bangunan	Aspek-Aspek Rancangan					
			Site Development	Konfigurasi Massa Bangunan	Ruang Dalam	Ruang Luar	Selubung	Struktur dan Utilitas
Prinsip-Prinsip Tematik	Atap	Bagian atap pada bangunan resort akan menggunakan atap berbentuk rumah tongkonan yang akan dimodifikasi sehingga menghasilkan bentuk atap yang lebih modern namun tetap terlihat menyerupai atap rumah tongkonan.		√			√	
	Bentuk Bangunan	Massa bangunan pada resort umumnya akan berbentuk menyerupai rumah tongkonan yang biasanya terdiri dari 2 – 3 lantai. Selain itu, tangga pada Tongkonan akan di letakkan di Utara atau Timur Tongkonan.		√				√
	Orientasi Bangunan	Berdasarkan filosofi aluk todolo yang mempengaruhi arsitektur rumah tongkonan, maka orientasi bangunan resort akan mengarah ke bagian Utara.	√					

Hubungan Ruang Luar dan Ruang Dalam	Menghadirkan visualisasi alami dari dalam bangunan ke luar bangunan. Contohnya penggunaan jendela kaca pada bangunan resort yang berorientasi pada view ke luar bangunan resort. Selain itu, penggunaan konsep open space pada area umum seperti restoran dan mini bar.	√		√	√		
Warna	Penggunaan warna khas pada rumah tongkonan yaitu warna hitam, putih, merah dan kuning pada area dinding, ornamen, serta komponen-komponen pendukung lainnya pada bangunan. Selain itu, warna pada bangunan akan menggunakan tambahan yang dapat memberikan kesan alami seperti warna coklat kayu.			√			√
Material	Penggabungan dari penggunaan material alam dan material modern pada bangunan, yang tetap memberikan kesan tradisional pada bangunan.			√	√	√	√

Sumber: Analisis Penulis, 2023

### Konsep Pengembangan Tapak

Zonasi dalam tapak dibagi menjadi empat bagian yang akan menjadi salah satu acuan dalam perletakan massa bangunan dalam tapak. Karena tapak berada pada lahan berkontur yang curam, maka perletakan jalur sirkulasi dan bangunan dalam tapak akan mengikuti garis kontur dan analisis zonasi yang telah dilakukan.

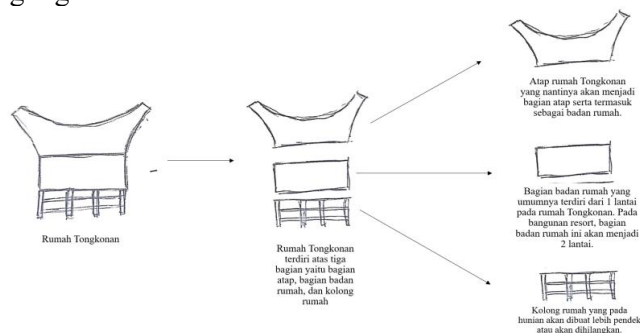


Gambar 6. Konsep Pengembangan Tapak

Sumber: Analisis Penulis, 2023

### Konsep Gubahan Massa Bangunan

Konfigurasi bentuk geometri pada bangunan resort ini akan dirancang dengan memperhatikan fungsi bangunan dan tema yang digunakan.

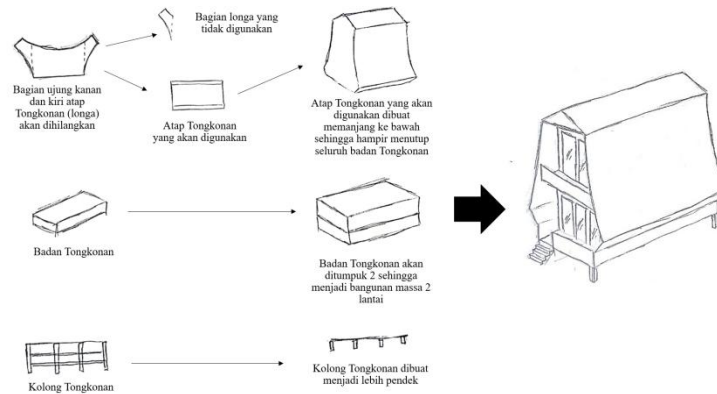


Gambar 7. Konsep Konfigurasi Geometrik Massa Bangunan Hunian

Sumber: Analisis Penulis, 2023

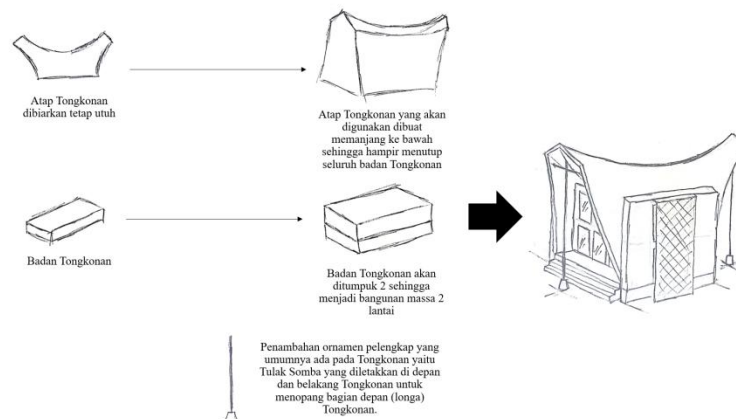
Berdasarkan pemisahan bagian-bagian rumah Tongkonan di atas, maka didapatkan konsep konfigurasi geometrik massa bangunan khususnya pada hunian yang ada pada resort yang dirancang, yaitu sebagai berikut:

- Konsep Konfigurasi Geometri Massa Hunian Tipe 2



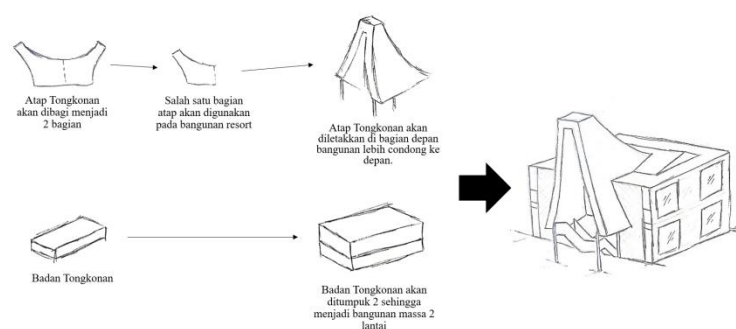
Gambar 8. Konsep Konfigurasi Geometrik Massa Bangunan Hunian Tipe 2  
Sumber: Analisis Penulis, 2023

- Konsep Konfigurasi Geometri Massa Hunian Tipe 3



Gambar 9. Konsep Konfigurasi Geometrik Massa Bangunan Hunian Tipe 3  
Sumber: Analisis Penulis, 2023

- Konsep Konfigurasi Geometri Massa Hunian Tipe 4

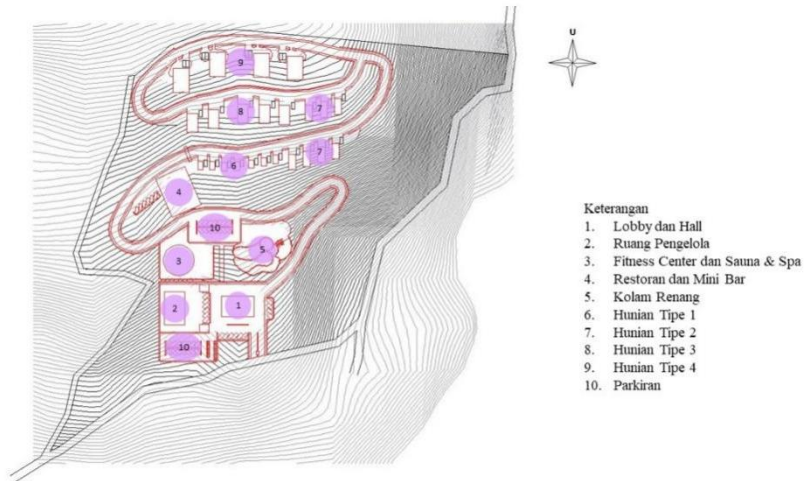


Gambar 10. Konsep Konfigurasi Geometrik Massa Bangunan Hunian Tipe 4  
Sumber: Analisis Penulis, 2023

## HASIL PERANCANGAN Tata Letak dan Tata Tapak

Tata letak massa bangunan pada tapak adalah bangunan majemuk yang didasarkan pada bentuk topografi tapak dan rencana pemanfaatan zonasi tapak yang telah dilakukan.





*Gambar 11. Rencana Tata Tapak  
Sumber: Analisis Penulis, 2023*



*Gambar 12. Lay Out  
Sumber: Analisis Penulis, 2023*



*Gambar 13. Tampak Depan Tapak  
Sumber: Analisis Penulis, 2023*



*Gambar 14. Tampak Samping Kiri Tapak  
Sumber: Analisis Penulis, 2023*



## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis terhadap objek, lokasi, dan tema perancangan "Tongkonan" Mountain Resort di Toraja Utara dengan menggunakan konsep Arsitektur Neo Vernakular: Aluk Todolo, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Bentuk dan fasad dari bangunan disesuaikan dengan bentuk rumah Tongkonan yang dimodifikasi menjadi lebih modern namun tetap meninggalkan kesan tradisional yang kuat.
- Perancangan tata letak bangunan dalam tapak disesuaikan dengan kepercayaan Aluk Todolo.
- Perancangan bangunan resort dan penunjangnya dibangun secara terpisah-pisah sehingga tiap desain bangunan harus memiliki kesatuan (unity), dalam hal perancangan ini yaitu di bagian atap dan fasad dari bangunan.

### **Saran**

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- Dalam perancangan bangunan yang mengandung tema budaya setempat, diharapkan arsitek dapat mempertahankan dan menunjukkan arsitektur lokal dan nilai-nilai lokal dalam hasil rancangannya sehingga dapat menjadi salah satu sarana untuk memperkenalkan dan mempertahankan warisan budaya dari nenek moyang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chiara, Joseph De, dan John Callendar, 1973, *Time Saver Standards for Building Types*, Mc. Graw Hill, New York.
- Das, Braja M., 1988, *Mekanika Tanah (Prinsip-Prinsip Rekayasa Geoteknis Jilid I)*, Diterjemahkan oleh Noor Endah dan Indrasurya B.M., Erlangga, Surabaya.
- Das, Braja M., 1988, *Mekanika Tanah (Prinsip-Prinsip Rekayasa Geoteknis Jilid II)*, Diterjemahkan oleh Noor Endah dan Indrasurya B.M., Erlangga, Surabaya.
- Erdiono, Deddy, 2011, *Arsitektur 'Modern' (Neo) Vernakular di Indonesia*, Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur, Vol. 3 No. 3, pp. 32-39, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Fajrine, Ghina, dkk., 2017, *Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Stasiun Pasar Minggu*, Prosiding: Seminar Nasional Cendekiawan Ke 3, pp. 85-91, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, 06-09-2017.
- Frick, Heinz, dan Tri Hesti Mulyani, 2006, *Arsitektur Ekologis*, Kanisius, Yogyakarta.
- Jencks, Charles, 1977, *The Language of Postmodern Architecture*, Rizoli International Publication Inc, New York.
- Kadang, Octavia A., dkk., 2019, *Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman di Kabupaten Toraja Utara*, Jurnal Spasial, Vol. 6 No. 3, pp. 561-570, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Unsrat, Manado.
- Lawson, Fred, 1995, *Hotel & Resorts" Planning, Design and Refurbishment*, Butterworth Architecture, Oxford.
- Neufert, Ernst, 2002, *Data Arsitek Jilid II*, Diterjemahkan oleh Sunarto Tjahjadi, Erlangga, Jakarta.
- Palebangan, Frans B., 2007, *Aluk, Adat, dan Adat Istiadat Toraja*, Sulo, Tana Toraja.
- Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara, 1988, *Surat Keputusan Dinas Pariwisata No. 14/U/II/88 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Pengelolaan Hotel*, Dinas Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, Rantepao.
- Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Toraja Utara, 2012, *Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor: 3 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Toraja Utara Tahun 2012 – 2032*, Dinas Tata Ruang Kabupaten Toraja Utara, Rantepao.
- Pemerintah Republik Indonesia, 1996, *Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 272/HK.105/DRJD/96 mengenai Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir*, Kementerian Perhubungan RI, Jakarta.
- Rahayu, Weni, 2017, *Tongkonan Mahakarya Arsitektur Tradisional Suku Toraja*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta.
- Ratodi, Muhammad, 2015, *Diktat Metode Perancangan Arsitektur*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Rogi, Octavianus H. A., 2014, *Tinjauan Otoritas Arsitek Dalam Teori Proses Desain (Bagian Kedua dari Essay: Arsitektur Futurovernakularis – Suatu Konsekuensi Probabilistik Degradasi Otoritas Arsitek)*, Media Matrasain: Jurnal Arsitektur & Perencanaan Kota, Vol. 11 No.3, pp.1-14, Jurnal

Media Matrasain, Manado.

Said, Abdul Azis, 2004 Toraja Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional, Ombak, Yogyakarta.

Sumalyo, Yulianto, 2001, Kosmologi Dalam Arsitektur Toraja, Dimensi: Jurnal Teknik Arsitektur, Vol. 29 No. 1, pp. 64-74, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Surabaya.

Tangdilintin, L.T., 1981, Toraja dan Kebudayaanannya. Yayasan Lepongan Bulan (Yalbu), Tana Toraja.

Umar, A. Fatmawati, 2006, Aluk Todolo Dalam Tatanan Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Toraja, WalennaeE: Jurnal Arkeologi Sulawesi Selatan dan Tenggara, Vol. 9 No. 2, pp. 71-83, Balai Arkeologi Sulawesi Selatan, Makassar.

Widi, Chaesar Dhiya Fauzan, dkk., 2020, Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Bangunan Fasilitas Budaya dan Hiburan, Jurnal Arsitektur Zonasi, Vol. 3 No. 3, pp. 382-390, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta.